



# TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

JUNI 2019

**3** Konsep Biodiversitas Dalam Patofisiologi dan Tatalaksana Penyakit Sistem Imun



MD INSIGHT

**8** Perkembangan Terkini Diabetes: Rangkuman Laporan Terpenting dari ADA 2019



MD UPDATE

**10** Vulnerable Child Syndrome



MD PRACTICE

**12** Stockholm Sang Metropolis nan Cantik



MD TRAVEL

## MD HEADLINES

# PEMERIKSAAN GENETIK MENINGKATKAN RESPONS TERAPI GANGGUAN DEPRESI

Pemeriksaan farmakogenomik dapat membantu dokter memilih antidepresan paling efektif dalam penanganan gangguan depresi mayor. Sebuah studi terkini mengungkapkan, remisi, respons dan pengurangan gejala depresi lebih signifikan pada pasien yang pemilihan obatnya dipandu oleh pemeriksaan tersebut, dibandingkan kelompok terapi sesuai panduan klinis saja.

Pemeriksaan farmakogenomik, meskipun mulai digunakan untuk beberapa kondisi seperti hepatitis B dan C, hipertensi dan sebagainya, belum diterapkan secara rutin untuk gangguan depresi mayor. Hal ini disebabkan karena penelitian-penelitian awal terkendala dengan jumlah gen, varian dan sampel yang sedikit, serta dengan waktu pemantauan pendek. Namun demikian perkembangan studi terkini dengan menggunakan sampel, variasi dan

jumlah gen yang banyak telah memberikan hasil yang menjanjikan.

Studi acak tersamar ganda ini dilakukan terhadap 1.167 pasien dengan gangguan depresi mayor, dengan masa pemantauan selama 24 minggu. Pada akhir pemantauan didapatkan adanya perbaikan signifikan dalam remisi dan laju respons pada kelompok studi genetik dibandingkan kelompok kontrol (26% vs. 20%,  $p=0,013$ ). Selain itu remisi didapatkan pada 15% pasien dengan panduan pemeriksaan genetik dibandingkan 10% pada kelompok kontrol ( $p=0,07$ ).

Analisis sub-kelompok individu dengan pengobatan in-kongruen (tidak sesuai profil genetik) yang disesuaikan pengobatannya dengan terapi yang cocok, memberikan hasil yang lebih signifikan. Pada minggu ke 8 terapi sudah terdapat perbedaan dalam perbaikan

gejala (33,5% vs 21,1%;  $p=0,002$ ), respons terapi (28,5% vs. 16,7%;  $p=0,036$ ) dan remisi (21,5% vs. 8,5%;  $p=0,007$ ).

Hasil studi ini memberikan harapan baru dalam penanganan depresi mayor, terutama untuk mengurangi waktu respons dan ketepatan pemilihan terapi awal. Sebelumnya dengan pendekatan seperti biasa, pemilihan terapi yang tepat dapat membutuhkan proses yang panjang, terutama disebabkan oleh

karena pendekatan *trial and error*. Dengan panduan pemeriksaan genetik ini diharapkan para klinisi dapat memilih terapi yang tepat dari awal inisiasi pada penderita gangguan depresi mayor. **DSS**

### Referensi

American Society of Clinical Psychopharmacology (ASCP) 2019: Abstract 3001655. Dipresentasikan 29 Mei 2019..

**DINGIN KOK DITIUP?**

**GEJE**  
[ gak jelas ]

**#AdaAQUA**

[www.AdaAQUA.com](http://www.AdaAQUA.com)

Dehidrasi ringan dapat menurunkan konsentrasi dan fokus\*  
\* Penelitian membandingkan dehidrasi ringan menyebabkan penurunan kognitif dan mood\*\*  
\*\* Research: Dehydration - Hydration for Health/Annual Scientific Review 9 Jul 2010 (in press)